

Manajemen Redaksi dalam Jurnalisme Bencana pada Portal Berita IDN Times

Jovanka Oktaviana

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: jovanka.18053@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana pada portal berita IDN Times. Fokus penelitian mencakup penerapan teori POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik dalam peliputan berita bencana. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tim redaksi IDN Times. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IDN Times berhasil menerapkan manajemen redaksi yang terstruktur dan sesuai standar jurnalistik. Juga mampu mengelola peliputan bencana secara efektif dengan tetap menjaga profesionalisme dan nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: manajemen redaksi, jurnalisme bencana, kode etik jurnalistik

Abstract

This research aims to analyze editorial management in disaster journalism on the IDN Times news portal. The research focuses on the implementation of the POAC theory (planning, organizing, actuating, controlling) and adherence to journalistic ethics in disaster news coverage. Data were collected through indepth interviews with the IDN Times editorial team. The findings show that IDN Times successfully implements structured editorial management that aligns with journalistic standards. The organization also effectively manages disaster coverage while maintaining professionalism and humanitarian values.

Keywords: editorial management, disaster journalism, journalistic ethics

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, terutama di era digital saat ini di mana penyebaran informasi berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu sumber utama informasi adalah portal berita online yang menyajikan berbagai jenis berita, baik hardnews maupun softnews, mencakup topik politik, ekonomi, budaya, hingga hiburan (Kencana et al., 2022). Kemudahan akses informasi melalui portal berita online memungkinkan masyarakat memperoleh berita terkini tanpa harus

menunggu publikasi media cetak atau siaran televisi.

Dalam persaingan memperoleh pembaca sebanyak mungkin, portal berita *online* sering kali mengutamakan kecepatan publikasi dibandingkan akurasi informasi (Suciati & Fauziah, 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pemberitaan, baik dari segi ejaan nama narasumber hingga ketidaksesuaian isi berita (Parwati & Zain, 2020). Oleh karena itu, diperlukan manajemen redaksi yang efektif untuk memastikan kualitas

berita yang dipublikasikan tetap akurat dan sesuai dengan prinsip jurnalistik. Manajemen redaksi merupakan bagian penting dalam operasional portal berita online, yang mencakup perencanaan peliputan, pencarian berita, pengolahan data, serta penyusunan dan pengawasan isi berita (Pattia & Radjagukguk, 2021). Fungsi ini dilakukan oleh berbagai individu dalam struktur redaksi, seperti reporter, editor, dan redaktur, yang bekerja secara terintegrasi untuk menghasilkan berita yang berimbang dan faktual (Rahmayanti, 2020). Keberhasilan sebuah media dalam mempertahankan kredibilitasnya sangat bergantung pada bagaimana proses editorial dikelola dengan baik. Salah satu topik berita yang sering diliput oleh media adalah bencana, mengingat dampaknya yang luas serta nilai beritanya yang tinggi (Lisna, 2019). Pemberitaan bencana memiliki fungsi penting bagi masyarakat, baik bagi mereka yang terdampak maupun yang berada di luar wilayah bencana. Media juga berperan dalam menarik simpati publik untuk memberikan bantuan kepada korban bencana. Namun, dalam praktiknya, pemberitaan bencana sering kali mengalami dramatisasi berlebihan yang dapat memicu ketakutan dan kesimpang siuran informasi (Nazaruddin, 2007). Tidak jarang, media menggunakan bahasa yang emosional dan visual yang mengerikan untuk menarik lebih banyak perhatian pembaca tanpa mempertimbangkan dampak psikologis bagi korban bencana. Dalam beberapa kasus, portal berita online kerap mengabaikan akurasi demi kecepatan publikasi, seperti dalam pemberitaan jumlah pengungsi Rohingya di Aceh yang

awalnya dilaporkan 120 orang, padahal jumlah sebenarnya mencapai 660 orang (Yuliani, 2020). Kesalahan semacam ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip Kode Etik Jurnalistik yang menekankan akurasi, keseimbangan, dan independensi dalam pemberitaan (Nasution, 2017). Selain itu, banyaknya portal berita online yang beroperasi tanpa mekanisme verifikasi yang ketat turut berkontribusi terhadap penyebaran informasi yang keliru. Oleh karena itu, penerapan jurnalisme bencana yang berbasis pada prinsip kemanusiaan sangat diperlukan dalam media massa di Indonesia. Jurnalisme bencana menuntut kepekaan sosial yang tinggi dari para jurnalis serta penyampaian berita yang tidak hanya akurat tetapi juga konstruktif. Selain menyampaikan fakta, jurnalis diharapkan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah mitigasi dan penanganan bencana. Dalam hal ini, pelatihan bagi jurnalis dalam meliput bencana sangat penting agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan tetap memegang teguh kode etik jurnalistik. Salah satu tantangan utama dalam jurnalisme bencana adalah bagaimana media dapat menyajikan informasi yang objektif tanpa menimbulkan kepanikan di masyarakat. Peran media tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu korban dan mengedukasi masyarakat untuk lebih siap menghadapi bencana. Oleh karena itu, media harus mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam memberitakan bencana, dengan memastikan informasi yang disampaikan telah terverifikasi dan tidak bersifat spekulatif. Dalam beberapa tahun

terakhir, berbagai organisasi jurnalistik telah mendorong penerapan standar yang lebih ketat dalam pemberitaan bencana. Salah satunya adalah dengan memastikan bahwa setiap berita bencana mengandung elemen edukasi dan mitigasi risiko. Dengan demikian, media dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana di masa depan. Salah satu media online yang aktif dalam pemberitaan bencana adalah IDN Times, yang menargetkan generasi milenial dan generasi Z sebagai audiens utama (Hardianti, 2017). Dengan capaian jumlah pembaca yang signifikan, penting untuk meneliti bagaimana manajemen redaksi IDN Times dalam memberitakan bencana, serta apakah media ini telah menerapkan standar jurnalistik yang sesuai untuk menyajikan berita yang informatif dan akurat bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab media dalam membentuk persepsi publik terhadap bencana, serta bagaimana praktik jurnalistik yang ideal dapat diterapkan dalam situasi darurat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi media dalam meningkatkan kualitas pemberitaan bencana agar lebih berorientasi pada kepentingan publik serta mengedepankan aspek kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis bagaimana manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana diterapkan di portal berita IDN Times. Studi kasus dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam suatu organisasi. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengelolaan redaksi dalam peliputan berita bencana.

Penelitian dilakukan di kantor IDN Times yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri dari individu yang memiliki peran penting dalam manajemen redaksi IDN Times, khususnya dalam pemberitaan bencana. Informan yang terlibat dalam penelitian ini antara lain pimpinan redaksi, reporter, dan editor yang berperan langsung dalam proses produksi berita bencana. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada strategi dan proses yang diterapkan dalam manajemen redaksi IDN Times, mulai dari pengumpulan data, penyuntingan, hingga publikasi berita bencana.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan informasi terkait praktik manajemen redaksi dalam peliputan berita bencana. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan secara rinci pengalaman serta tantangan yang dihadapi dalam proses peliputan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam suara untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan sistem kerja redaksi di IDN

Times. Dokumen yang digunakan mencakup struktur organisasi redaksi, prosedur standar operasional (SOP) dalam peliputan bencana, serta contoh berita bencana yang telah diterbitkan oleh IDN Times.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Dengan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana IDN Times mengelola redaksi dalam pemberitaan bencana serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga akurasi dan kualitas berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Manajemen Redaksi Berita Bencana

IDN Times menerapkan sistem peliputan bencana yang tanggap dan efisien dengan memanfaatkan jaringan reporter hyperlocal yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Strategi ini memungkinkan peliputan cepat dan mendalam, terutama dalam situasi darurat. Pada bencana letusan Gunung Semeru tahun 2021, IDN Times menugaskan reporter lokal di Jawa Timur untuk meliput langsung dari

lokasi kejadian. Reporter mengumpulkan informasi dari korban, petugas penyelamat, dan pihak berwenang, sementara editor memverifikasi serta menyusun berita agar akurat dan sesuai standar jurnalistik. Koordinasi erat antara reporter dan editor menjadi kunci dalam manajemen redaksi berita bencana. Dengan pendekatan berbasis hyperlocal, IDN Times tidak hanya menyajikan berita dengan cepat dan akurat tetapi juga menghadirkan perspektif lokal yang relevan bagi audiens, menjadikan strategi ini sebagai pilar utama dalam jurnalisme bencana.

2. Manajemen Redaksi Jurnalisme Bencana Portal Berita IDN Times

Manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana sangat penting bagi IDN Times untuk memastikan berita yang akurat dan cepat tanpa melanggar prinsip jurnalistik. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi peliputan agar berita bencana dapat disajikan secara informatif dan bertanggung jawab. Perencanaan dimulai dengan rapat editorial mingguan setiap Senin untuk mengevaluasi liputan sebelumnya dan merancang liputan selanjutnya, memastikan setiap berita memiliki news value. Selain itu, IDN Times juga mengutamakan keselamatan reporter dengan menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlandaskan kode etik jurnalistik. SOP ini membantu melindungi reporter dari risiko saat meliput di lokasi bencana. Reporter diwajibkan menyiapkan perlengkapan seperti pakaian outdoor, obat-obatan, dan makanan ringan untuk menghadapi kondisi darurat. Sebelum turun ke lapangan, mereka

juga harus mempelajari perkembangan bencana dari sumber terpercaya seperti BMKG dan BPBD serta menyusun outline liputan yang mencakup daftar narasumber, lokasi liputan, dan pemetaan potensi bahaya. Dalam situasi breaking news, IDN Times menargetkan publikasi minimal empat berita dalam satu jam pertama, sebelum reporter tiba di lokasi. Selain itu, IDN Times menggunakan format berita teks dan visual untuk menjangkau audiens milenial dan Gen Z yang lebih tertarik pada konten interaktif, seperti foto, video, dan siaran langsung. IDN Times membagi tugas secara terstruktur untuk memastikan peliputan berjalan efisien. Ada *Person in Charge* (PIC) untuk pembaruan SOP, reporter yang bertugas di lapangan, tim media sosial untuk menangani interaksi publik, serta writer dari rubrik lain yang menyajikan informasi edukatif tentang bencana. Penunjukan reporter disesuaikan dengan kondisi bencana. Misalnya, untuk liputan bencana kapal tenggelam, hanya reporter yang bisa berenang yang ditugaskan. Jika bencana berskala besar, IDN Times mengirim lebih banyak reporter ke berbagai lokasi strategis seperti TKP, rumah sakit, dan bandara untuk mendapatkan sudut pandang berita yang lebih lengkap. Selain itu, IDN Times menugaskan tim media sosial untuk memantau komentar, menjawab pertanyaan, serta menangani kritik atau keluhan audiens di platform digital. Koordinasi dengan editor dan reporter di lapangan memastikan informasi yang disampaikan tetap akurat dan profesional. Dengan sistem perencanaan dan pengorganisasian yang matang, IDN Times mampu menyajikan berita bencana secara

cepat, akurat, dan relevan, sambil tetap menjaga keselamatan tim peliputan. Pelaksanaan tugas jurnalisme bencana di IDN Times melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh reporter di lapangan, dengan fokus utama pada keselamatan dan akurasi informasi. Reporter wajib melaporkan lokasi mereka setiap satu jam, memastikan tim di kantor dapat memantau dan mengawasi kondisi reporter di tengah situasi bencana. Sebelum melakukan wawancara dengan korban bencana, reporter harus memperoleh izin dari pihak berwenang seperti BPBD untuk menghindari gangguan pada kondisi psikologis korban. Empati sangat penting dalam proses wawancara, dan reporter harus mengucapkan duka cita terlebih dahulu serta memastikan korban siap diwawancarai. Jika korban masih trauma, reporter bisa menghubungi keluarga yang lebih stabil untuk mendapatkan informasi. Dalam penulisan berita, reporter diharapkan mampu bekerja cepat, terutama untuk berita yang memerlukan publikasi segera. Namun, jika kondisi di lapangan tidak memungkinkan, laporan bisa disampaikan melalui telepon dan editor akan menuliskannya. Untuk artikel panjang atau fitur, penulisan dilakukan setelah kembali ke kantor. Publikasi berita dilakukan dalam bentuk teks dan visual, termasuk foto, video, serta siaran langsung di platform media sosial seperti Instagram, YouTube, atau TikTok. Ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens yang lebih muda, khususnya milenial dan Gen Z. Pengendalian kualitas berita dilakukan melalui rapat editorial mingguan untuk mengevaluasi hasil peliputan dan memastikan bahwa semua berita yang dipublikasikan sesuai dengan

SOP dan kode etik jurnalistik. IDN Times menjaga kualitas dan akurasi berita melalui pengawasan ketat terhadap perizinan wawancara, isi berita, serta foto yang dipublikasikan. Setiap foto yang diambil harus mematuhi kode etik, tidak mengeksploitasi sisi tragis, dan harus memperoleh persetujuan dari narasumber atau keluarga, terutama untuk foto korban anak-anak atau gambar yang dapat menimbulkan trauma. IDN Times memastikan bahwa seluruh proses ini dilakukan dengan empati dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan narasumber serta kepentingan masyarakat.

3. Kepatuhan Terhadap Kode Etik Jurnalistik

IDN Times mengutamakan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik dalam setiap tahap peliputan bencana, dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik tidak hanya akurat tetapi juga manusiawi dan penuh empati. Dalam situasi bencana, di mana berita seringkali datang dari laporan langsung atau saksi mata yang tidak dapat dipastikan kebenarannya, IDN Times menekankan pentingnya verifikasi setiap informasi sebelum dipublikasikan untuk menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang tidak terkonfirmasi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap berita yang diberikan dan memastikan bahwa masyarakat menerima informasi yang dapat dipercaya. Peliputan bencana seringkali melibatkan korban yang sedang mengalami trauma, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, prinsip kode etik yang mengatur peliputan melibatkan penghormatan

terhadap privasi korban. Reporter diwajibkan untuk tidak memaksa korban yang tidak ingin diwawancarai dan selalu meminta izin sebelum melakukan wawancara. Dengan pendekatan ini, IDN Times memastikan bahwa korban tidak merasa tertekan atau terbebani lebih lanjut, yang dapat memperburuk kondisi mereka. Selain itu, IDN Times juga menghindari penggunaan gambar yang dapat mengeksploitasi atau menambah trauma, seperti gambar jenazah tanpa penutup atau korban yang berada dalam kondisi emosional ekstrem. Dalam hal ini, IDN Times sangat menjaga integritas visual dalam peliputan, terutama dalam penggunaan foto jurnalistik. Foto korban dalam kondisi berdarah atau tanpa penutup diwajibkan untuk diblur agar martabat korban tetap terjaga dan agar pembaca tidak merasa terganggu atau trauma. Pengambilan gambar juga dilakukan dengan izin, dan setiap gambar yang dipublikasikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip kode etik jurnalistik yang menghormati hak dan perasaan korban. Peliputan bencana di IDN Times berlandaskan pada prinsip humanisme, yang mengutamakan empati dalam setiap langkah peliputan. Reporter diwajibkan untuk menunjukkan rasa duka cita dan simpati ketika berinteraksi dengan korban atau narasumber lain yang terlibat. Pendekatan ini memastikan bahwa proses peliputan tetap mengutamakan kesejahteraan emosional pihak yang terdampak, sekaligus menjaga hubungan baik dengan narasumber dan memperlihatkan bahwa IDN Times berkomitmen untuk memberikan informasi yang bermanfaat tanpa merugikan pihak

manapun. Selain akurasi dan empati, IDN Times juga memastikan bahwa setiap berita yang dipublikasikan tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan tidak berfokus pada sensasionalisme. Dalam peliputan bencana, berita tidak diprioritaskan untuk mengeksploitasi tragedi, tetapi lebih difokuskan pada aspek-aspek yang penting bagi masyarakat, seperti upaya evakuasi, penanganan korban, dan kebutuhan masyarakat yang terdampak. Ini menunjukkan komitmen IDN Times untuk memberikan berita yang memiliki dampak positif bagi pembaca dan membantu proses pemulihan masyarakat yang terdampak bencana. Studi kasus penerapan kode etik di IDN Times menunjukkan bahwa mereka sangat menghargai aspek kemanusiaan dalam liputannya. Sebagai contoh, dalam satu kasus, reporter Fitri menjelaskan bahwa jika korban atau penyintas bencana menolak untuk diwawancarai, mereka akan menghormati keputusan tersebut, mengingat kondisi fisik dan mental yang sedang dialami oleh korban. Hal ini menekankan pentingnya menjaga etika jurnalistik yang menghargai martabat manusia. Selain itu, dalam menentukan informasi yang layak diberitakan, IDN Times mempertimbangkan beberapa faktor, seperti nilai berita (*news value*), kesesuaian dengan 7 Pilar Konten IDN Times, dan kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik. Jika ada informasi yang dirasa rumit atau berpotensi melanggar norma, reporter diwajibkan untuk berkonsultasi dengan editor agar keputusan yang diambil tetap sesuai dengan prinsip etika jurnalistik. Hal ini menunjukkan adanya kontrol yang ketat dalam kualitas berita yang

dihasilkan oleh IDN Times. Proses peliputan di IDN Times juga mencakup pengendalian visual, dengan foto-foto yang menunjukkan korban atau kejadian bencana hanya dipublikasikan jika memenuhi standar etika. Foto yang dapat memicu trauma atau eksploitasi akan disunting atau tidak dipublikasikan sama sekali. Selain itu, sebelum reporter berangkat ke lokasi bencana, editor memberikan arahan yang jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diliput, untuk memastikan bahwa liputan yang dilakukan tetap fokus dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tantangan terkadang muncul di lapangan, seperti ketika keluarga korban merasa tidak puas dengan cara peliputan yang dilakukan. Dalam situasi seperti ini, IDN Times menunjukkan fleksibilitasnya dengan melakukan konsultasi antara reporter dan editor untuk menemukan solusi terbaik, misalnya dengan merevisi konten atau tidak mempublikasikan berita tertentu. Proses ini menggambarkan bagaimana IDN Times selalu berusaha untuk menjaga etika jurnalistik dan menghormati perasaan keluarga korban. Penerapan kode etik jurnalistik yang ketat di IDN Times memperlihatkan komitmen mereka terhadap profesionalisme dan integritas. Dengan memprioritaskan empati, pengendalian visual, konsultasi dengan editor, serta arahan yang jelas dari redaksi, IDN Times berhasil menghasilkan liputan bencana yang tidak hanya informatif tetapi juga manusiawi. Praktik ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap IDN Times, tetapi juga memperkuat reputasi mereka sebagai portal berita yang bertanggung jawab

secara etis dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

4. Analisis Penerapan Manajemen Redaksi IDN Times dalam Jurnalisme Bencana

IDN Times menerapkan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dengan efektif dalam manajemen redaksinya, terutama dalam peliputan bencana. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat editorial mingguan yang menjadi sarana evaluasi terhadap liputan sebelumnya dan perencanaan liputan yang akan datang. Rapat ini bertujuan untuk memastikan berita yang diliput memiliki nilai berita yang tinggi dan berdampak pada pembaca. Selain itu, IDN Times menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memberikan pedoman teknis bagi reporter dalam meliput bencana, menjamin keamanan dan kelancaran peliputan. Evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan menunjukkan bahwa proses ini berjalan dengan baik, meskipun terkadang muncul tantangan saat informasi yang dibutuhkan tidak memadai atau situasi di lapangan berubah secara mendadak. Pada tahap pengorganisasian, IDN Times membagi tugas secara jelas, seperti menunjuk Person in Charge (PIC) untuk pembaruan SOP, menugaskan reporter berdasarkan keahlian, dan menyediakan logistik yang diperlukan, seperti tas khusus dan dana operasional. Meskipun

Meskipun pengorganisasian ini terbukti efektif dalam menjalankan peliputan secara efisien, tantangan dalam koordinasi antar tim masih perlu diperbaiki, terutama dalam situasi darurat yang membutuhkan komunikasi cepat dan

responsif. Pelaksanaan tugas di lapangan dilakukan dengan mengikuti SOP yang mengutamakan empati dan profesionalisme, serta memberikan fleksibilitas dalam pelaporan, baik secara langsung di lapangan maupun melalui telepon. Evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas berjalan sesuai rencana, meskipun beberapa kendala muncul, seperti kesulitan dalam memperoleh informasi di lapangan atau mendapatkan narasumber yang bersedia diwawancarai. Pengendalian dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan, pengawasan oleh editor, serta penerapan standar kode etik jurnalistik, terutama dalam penggunaan foto berita yang harus mematuhi prinsip humanisme dan menghindari eksploitasi visual yang dapat menimbulkan trauma. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kecepatan publikasi dan kedalaman liputan masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Dalam hal kesesuaian dengan kode etik jurnalistik, IDN Times menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat dan terverifikasi. Proses verifikasi dilakukan secara ketat, termasuk dengan mengonfirmasi data kepada pihak berwenang seperti BPBD dan polisi sebelum berita dipublikasikan. Selain itu, dalam wawancara dengan korban bencana, IDN Times selalu mengutamakan pendekatan empati dengan meminta izin terlebih dahulu kepada korban atau keluarga korban sebelum melakukan wawancara, untuk memastikan kenyamanan dan menghindari eksploitasi emosional. Foto jurnalistik yang digunakan juga

memperhatikan prinsip humanisme dengan memastikan bahwa gambar yang dapat menimbulkan trauma, seperti gambar darah atau jenazah, diblur atau ditutupi. Keberhasilan IDN Times dalam meliput bencana diukur dari beberapa indikator utama, antara lain keselamatan reporter, kecepatan dan fokus peliputan, empati dalam proses wawancara, serta cara menyampaikan berita secara mendetail kepada pembaca. IDN Times memprioritaskan keselamatan reporter dengan menyediakan SOP peliputan yang mencakup langkah-langkah pencegahan dan perlindungan. Reporter di lapangan diwajibkan untuk membagikan lokasi mereka secara berkala, serta dilindungi dengan berbagai bentuk asuransi, seperti asuransi kesehatan, ketenagakerjaan, dan asuransi swasta. Selain itu, IDN Times menerapkan prinsip "focus and speed" dalam peliputan bencana, yang menekankan pentingnya kecepatan dalam pemberitaan tanpa mengorbankan akurasi. Fleksibilitas juga diberikan kepada reporter, yang dapat melaporkan berita melalui berbagai saluran komunikasi, seperti telepon, jika situasi di lapangan tidak memungkinkan untuk menulis laporan secara langsung. Empati menjadi faktor utama dalam keberhasilan peliputan bencana di IDN Times. Reporter diinstruksikan untuk menyampaikan rasa belasungkawa terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, dan hanya melanjutkan wawancara jika narasumber bersedia. Jika tidak ada narasumber yang bersedia diwawancarai, reporter dapat menggunakan metode pantauan mata, yaitu dengan menggambarkan situasi di lokasi bencana berdasarkan observasi langsung. Pendekatan ini

memastikan bahwa peliputan dilakukan dengan penuh perhatian dan menghormati kondisi korban. Keberhasilan manajemen redaksi IDN Times juga terlihat dari bagaimana mereka menyajikan berita bencana secara komprehensif dan mendetail. IDN Times berprinsip bahwa berita harus "basah", yang artinya harus menggambarkan situasi di lapangan secara mendalam dan nyata. Untuk mencapai hal ini, IDN Times tidak hanya mengandalkan teks, tetapi juga foto, video, dan infografis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi di lokasi bencana. Strategi ini memungkinkan pembaca untuk merasakan kondisi di lapangan dan lebih memahami situasi yang terjadi. Secara keseluruhan, indikator keberhasilan manajemen redaksi IDN Times dalam jurnalisme bencana meliputi keselamatan reporter, kecepatan dan fokus peliputan, empati dalam proses wawancara, serta penyajian berita yang mendetail. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, IDN Times mampu menghasilkan berita bencana yang cepat, akurat, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Strategi manajemen redaksi yang diterapkan IDN Times tidak hanya berorientasi pada kecepatan pemberitaan, tetapi juga pada kualitas, akurasi, dan etika jurnalistik dalam setiap liputan yang mereka lakukan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam menganalisis manajemen redaksi dalam pemberitaan bencana secara komprehensif, yang tidak terbatas pada satu peristiwa bencana tertentu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada kejadian bencana spesifik atau jenis jurnalisme lain, penelitian ini memberikan

gambaran yang lebih luas tentang bagaimana IDN Times mengelola peliputan bencana dengan memperhatikan akurasi, kecepatan, serta empati terhadap korban dalam setiap tahap peliputan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa IDN Times telah memahami konsep jurnalisme bencana dalam manajemen redaksinya dan menunjukkan penerapan teori POAC dan kode etik jurnalistik dengan optimal. IDN Times menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlandaskan kode etik jurnalistik untuk memastikan peliputan bencana berjalan dengan aman, profesional, dan terarah. Proses perencanaan juga dilakukan melalui rapat redaksi mingguan untuk menentukan berita yang memiliki news value dan dampak signifikan bagi pembaca. Pembagian tugas dilakukan secara jelas, termasuk penunjukan reporter dengan keahlian khusus, seperti liputan di lokasi berisiko tinggi, dan penunjukan Person in Charge (PIC) untuk pembaruan SOP. Selain itu, dukungan logistik berupa tas darurat, dana operasional, dan koordinasi tim membantu kelancaran peliputan di lapangan. Reporter IDN Times menerapkan empati dalam wawancara korban bencana dengan mematuhi SOP, seperti meminta izin kepada narasumber dan memprioritaskan kondisi emosional korban. Pelaporan berita dilakukan secara fleksibel, baik melalui tulisan langsung di lapangan maupun via telepon kepada editor untuk publikasi cepat. Pengendalian kualitas berita dilakukan melalui evaluasi mingguan,

pengawasan ketat oleh editor, dan penerapan standar kode etik jurnalistik. Setiap berita yang dipublikasikan harus memenuhi prinsip humanisme dan menghindari eksploitasi tragedi, termasuk pengaburan gambar yang sensitif.

Saran

Sebagai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa masukan yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis sendiri 65 mengenai manajemen redaksi dalam jurnalisme bencana di portal berita IDN Times.

a. Portal berita IDN Times diharapkan dapat meningkatkan sistem komunikasi antar-tim untuk mempercepat koordinasi, terutama dalam situasi darurat.

b. Secara praktis, IDN Times dapat membekali reporter dengan pelatihan khusus bencana, sehingga seluruh reporter dapat siap dan sigap melakukan liputan bencana apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2010). *Jurnalisme Bencana Bencana Jurnalisme*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fakhurrazi. (2019). *Manajemen Redaksi pada Portal Berita www.lpmdinamika.co dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*

- Kampus bagi Mahasiswa Uinsu. Universitas Negeri Sumatera Utara, 30.
- Hardianti, R. (2017). Motivasi Konsumsi Media Online dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Generasi Milenial. Universitas Multimedia Nusantara, 6.
- Jemali, V. (2022, September 6). Lima Kelurahan di Kota Palu Dilanda Banjir, Ribuan Warga Terdampak. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/06/lima-kelurahan-dikota-palu-dilanda-banjir-ribuan-warga-terdampak>
- Junaedi, F., & Gita Sukmono, F. (2018). Jurnalisme Sensitif Bencana dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan, Informasi dan Pemberitahuan Bencana di Ruang Redaksi. *Jurnal Aspikom*, 712-721.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V., Meisyanti, Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 139.
- Ktiyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Kumalasari, A. D. (2018). Manajemen Redaksi IDN Times dalam Menghadapi Persaingan Media Online. Universitas Negeri Surabaya.
- Lisna. (2019). *Jurnalisme Bencana: Studi Fenomeologi tentang Pengalaman Wartawan Media Online di Kota Bandung dalam Meliput Bencana*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1.
- Masduki. (2007). Wajah Ganda Media Massa dalam Advokasi Bencana Alam. *Jurnal UNISIA*, 164.
- Nasution, Z. (2017). *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazaruddin, M. (2007). *Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis*. *Jurnal Komunikasi*, 163.
- Parwati, N., & Zain, A. B. (2020). Strategi Redaksi dalam Menjaga Keakuratan dan Kecepatan Berita Media. *Jurnal Ilmiah Pemberitaan*, 45.
- Pattia, G., & Radjagukguk, D. L. (2021). Strategi Manajemen Redaksi Radar Depok.com dalam Menghadapi Persaingan di Era Digitalisasi. *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 130-138.
- Prasetyanti, D. E. (2018). Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id dalam upaya mewujudkan jurnalisme data. Universitas Islam Indonesia.
- Prasetyo, Y. A. (2018). Abal-Abalisme sebagai Musuh Kemerdekaan Pers. *Jurnal Dewan Pers*, 7.
- Pratama, E. A. (2020). Analisis Manajemen Redaksional Jurnalisme Pariwisata pada Detik Travel dan Kompas Travel. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, M. S. (2021). Manajemen Redaksi Media Lokal Papua dalam Pemberitaan Covid-19. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 3.
- Rahmayanti, C. (2020). Manajemen Redaksi Media MultiPlatform (Studi Newsroom pada Arema Media Group). Universitas Muhammadiyah Malang, 3.
- Ramadan, A. A. (2021, November 4). Detik-detik Mencekam Banjir di

kota Batu. Retrieved from Suara Malang:
<https://malang.suara.com/read/2021/11/04/165454/detik-detikmencekam-banjir-di-kota-batu>

- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suciati, T. N., & Fauziah, N. (2020). Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Berita Jurnalisme Online Indonesia di Era Attention Economy. *Jurnal Riset Komunikasi*, 54.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianton, T. (2016). *Jurnalistik Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit
- Ombak. Wijaya, H., & Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.
- Yuliani, A. M. (2020). Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Bencana Banjir (Analisis Isi Kuantitatif Penerapan Prinsip akurasi dalam Kode Etik Jurnalistik pada Pemberitaan Banjir Awal Tahun 2020 di Jakarta dan Sekitarnya dalam Okezone.com Periode 1-8 Januari 2020). Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 4.